

**ANALISIS PENGARUH BUDIDAYA BURUNG *LOVEBIRD* TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PEMBUDIDAYA DI KOTA SOLO**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

TOMMY FERDYTIANTO IMMADUDDIN
NIM : B 300 090 023

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi yang berjudul :

**“ANALISIS PENGARUH BUDIDAYA BURUNG *LOVEBIRD* TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PEMBUDIDAYA DI KOTA SOLO ”**

Yang ditulis oleh:

TOMMY FERDYTIANTO IMMADUDDIN

B100090 010

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing

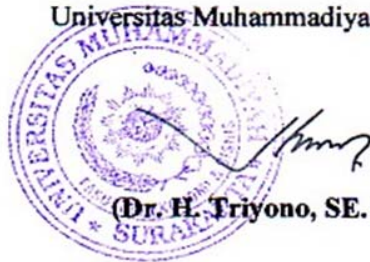


(Dr. Agung Riyardi.SE,M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Triyono, SE. M.Si)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah indukan, Pengalaman budidaya, pekerjaan, Pakan, Luas kandang dan jenis kandang terhadap tingkat pendapatan pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembudidaya dan pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berbudidaya burung *Lovebird*.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. langkah pertama mengestimasi regresi linier berganda adalah dengan melakukan uji Asumsi klasik. selanjutnya menggunakan teknik *Iterasi* untuk mengolah regresi linier menjadi *Maximum Likelihood*. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah indukan, Pengalaman budidaya, Pakan dan jenis kandang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo. Sedangkan variabel pekerjaan dan luas kandang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo.

Kata kunci: Jumlah indukan, Pengalaman budidaya, Pekerjaan, Pakan, Luas kandang dan jenis kandang

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini, banyak orang berpendidikan yang memiliki modal untuk usaha, namun mereka lebih memilih menjadi pegawai di dunia kerja. Hal ini semakin mempersempit lapangan pekerjaan, karena tidak adanya jiwa *enterpreneurship* pada diri mereka. Ketakutan dan kebingungan mereka untuk melangkah mandiri atau berwirausaha sendiri membuat kemampuan yang mereka miliki menjadi tidak tersalurkan secara maksimal. Lulusan pendidikan tinggi pun seakan tidak percaya dengan keterampilan mereka sendiri untuk menjadi seorang pemilik usaha bukan hanya pegawai usaha. Fenomena semacam ini banyak terlihat di lingkungan masyarakat kita. Ketakutan akan kegagalan dan rasa tidak percaya pada kemampuan diri sendiri menjadi faktor utama berhentinya seseorang untuk menanamkan modal dalam bentuk wirausaha.

Salah Satu potensi untuk berwirausaha adalah budidaya burung *Lovebird*. Budidaya burung *Lovebird* menjadi tren di kalangan masyarakat. Burung *Lovebird* terkenal karena memiliki warna bulu yang indah serta tingkah laku yang unik dan cerdas. Burung ini memang memiliki warna yang variatif dan sangat indah, mulai dari warna yang mencolok hingga warna pastel (lembut). Burung ini juga cukup cerdas layaknya burung paruh bengkok lainnya. Salah satu bentuk kecerdasan burung ini adalah memiliki kebiasaan yang berbeda dengan burung lain pada umumnya. Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut dapat disimpulkan bahwa burung *Lovebird* merupakan burung yang unik. Oleh karena itu, burung *Lovebird* membutuhkan perawatan yang berbeda dengan burung peliharaan pada umumnya. (Tim Redaksi, hobi yang menguntungkan)

Burung *Lovebird* merupakan burung impor yang berasal dari Afrika dan Madagaskar. Burung *Lovebird* saat ini begitu populer di kalangan penggemar burung. Harganya pun bisa dinilai sangat tinggi karena budidaya dan perawatannya cukup mudah, sehingga banyak orang yang tertarik menjadikan bisnis burung *Lovebird* sebagai pekerjaan sampingan bahkan pekerjaan utama.

Usaha budidaya burung *Lovebird* saat ini dan di masa yang akan datang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, baik dilakukan sebagai usaha sampingan maupun dikelola secara profesional yang berorientasi pada bisnis. Potensi itu ada karena animo masyarakat pecinta burung hias itu cukup tinggi, sedangkan penangkar atau peternaknya masih sedikit, bahkan untuk memenuhi permintaan para pemelihara dan kolektor masih harus melakukan impor dari berbagai negara. Perawatannya yang sangat mudah, sehingga banyak pembudidaya burung *Lovebird* yang bermunculan (Sunanto, Hadi).

LANDASAN TEORI

Produksi adalah penggunaan atau pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan suatu komoditas. Hal itu dapat diketahui dari pendapat Joesran dan Fathorrozi (2003) yang mengemukakan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Demikian juga pendapat Putong, 2002 yang mengemukakan bahwa produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa produksi tidak terbatas pada pembuatannya saja. Produksi juga mencakup penyimpanan, distribusi, pengangkutan,

pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator dan atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak. Hal ini karena menurut Miller dan mainers (2000) produksi mengubah suatu komoditi sedemikian rupa komoditas tersebut berbeda sama sekali dengan komoditi lainnya, baik dalam pengertian apa, dan di mana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan,

Faktor produksi adalah berbagai sumber daya yang digunakan untuk melakukan produksi. Istilah lain untuk faktor produksi dan sumber daya adalah input. Adapula yang menyebut dengan istilah korbanan. Faktor produksi, sumber daya, input, korbanan terdiri atas tenaga kerja, alam, modal dan kewirausahaan (Riyardi, 2012).

Teori ekonomi menganalisis produksi dengan menggunakan dua pola. Pola pertama mengasumsikan bahwa tiga faktor produksi, yaitu alam, modal dan kewirausahaan, adalah tetap jumlahnya. Soekartawi (1997) misalnya, menyatakan bahwa hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Adapun Sukirno (2005) mengemukakan bahwa hubungan di antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, maka yang di gambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Pola kedua mengasumsikan bahwa semua faktor produksi dapat berubah-ubah. Faktor produksi yang biasanya dianalisis adalah faktor produksi tenaga kerja dan modal ditambah atau dikurangi oleh wirausaha sedemikian hingga diperoleh hasil produksi yang maksimal. Pola kedua memberi peluang dimasukkannya faktor produksi alam dan faktor produksi lainnya, walaupun pembahasan biasanya difokuskan pada faktor produksi tenaga kerja dan modal.

Ugwumba C. O. A. (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis Of Catfish Farming System And Its Impact On Net Farm Income In Anambra State, Nigeria*

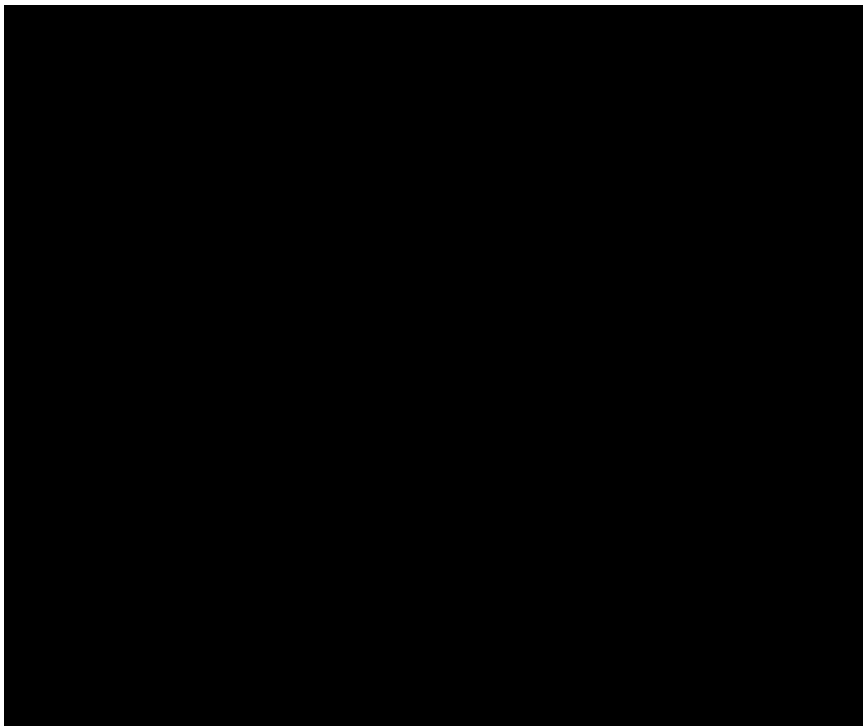
mengemukakan bahwa Sebanyak 256 responden dipilih melalui teknik multistage random sampling dan diwawancarai untuk penelitian. Namun, 204 kembali salinan berguna dari kuesioner yang digunakan untuk menyusun data primer untuk analisis. Kedua alat statistik non-parametrik dan parametrik dipekerjakan untuk analisis data. Sebuah pendapatan usahatani berarti bersih N734, 850 lele terbukti menguntungkan perusahaan pertanian di daerah studi. Mayoritas petani (76%) mendukung praktek bertani ikan patin menggunakan kolam beton, aliran-melalui metode pasokan air dan teknik menyusui yang intensif. Pendapatan usahatani bersih secara signifikan dipengaruhi oleh usia, biaya pakan, daerah pertanian, jenis dan ukuran kolam saham. Langkah-langkah yang akan mendorong pembentukan kolam beton lebih, seperti perluasan layanan penyuluhan dan pemberian kredit murah, harus diupayakan untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja dan menghambat meningkatnya tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Sukirno dan Adiningsih (2004) mengemukakan bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi. Fungsi produksi akan berubah jika salah satu dari keseluruhan variabel input berubah, fungsi produksi harus efisien secara teknis harus tunduk pada *the law of diminishing return*. Perubahan besarnya output diperoleh karena perubahan pemakaian input dapat diukur dengan suatu konsep elastisitas produksi. Pappas (1995) mengemukakan bahwa elastisitas produksi adalah persentase perubahan dalam variabel dependent yang dihasilkan dari perubahan (satu) persen variabel independent.

Konstruksi Penelitian

Gambar 2.6 menunjukkan konstruksi penelitian. Pertama akan diteliti faktor yang mempengaruhi produksi burung *Lovebird*. Kedua, akan diteliti hubungan antara produksi burung *Lovebird* dengan pendapatan yang diperoleh pembudidayanya.

GAMBAR 2.6
KONSTRUKSI PENELITIAN



Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis berbagai fakta tentang pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo. Fakta tersebut berwujud data dan diperoleh melalui penyebaran Kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan alat analisis berupa regresi *stochastic production frontier*. Fakta tersebut berwujud data dan analisis yang diperoleh, Harapanya data dan analisis tersebut mampu menggambarkan berbagai gejala pada pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *conviniance sampling* dan jumlah sampel adalah 30 pembudidaya burung *Lovebird* di Kota Solo.

Teknis analisis data ini ada dua. Teknis analisis data dengan menggunakan perkalian antara harga dengan hasil produksi. TR: P.Q dan Teknis analisis data menjawab dengan menggunakan Regresi *Maximum likelihood*.

Hasil Analisis

Hasil analisis dengan menggunakan perkalian jumlah produksi (Q) dikalikan harga (P).

Tabel 4.9

Rata rata pendapatan pembudidaya

No	Jenis	Jumlah Produksi	Harga (Rp)	Pendapatan(sekali panen Rp)
1	olive	3	625000	1875000
2	Pastel kuning	3	1542000	4626000
3	Pastel hijau	3	707000	2121000
4	Pastel putih	2	847000	1694000
5	Lutino	2	3050000	6100000
6	Albino	3	1425000	4275000
7	Palamas	3	778000	2334000
8	Pastel biru	2	542000	1084000
9	Nonklep	3	275000	825000

Sumber : Data diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dengan membudidaya burung *Lovebird*, Rata rata pendapatan pembudidaya sekali panen adalah:

Jenis Olive Rp 1.875.000, Pastel kuning Rp 4.626.000, Pastel hijau Rp 2.121.000, Pastel putih Rp 1.694.000, Lutino Rp 6.100.000, Albino Rp 4275000, Palamas Rp 2.334.000, Pastel biru Rp1.084.000, Nonklep Rp 825.000,dari hasil diatas Lutino mempunyai peran yang sangat besar yaitu Rp 6.100.000.

Analisis hasil estimasi akan dikemukakan tentang hasil analisis data, menggunakan analisis regresi berganda. Model ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Jumlah

Indukan (X_1), Pengalaman Budidaya (X_2), Pekerjaan (X_3) dan Pakan utama (X_4) Luas kandang (X_5) dan Jenis kandang (X_6) terhadap Tingkat Pendapatan.

Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan pada BAB Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

$$Q = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \mu$$

$$Y = (1321675,028) + (6304809,814)X_1 + (453003,720)X_2 + (-2343467,293)X_3 + (-6982428,985)X_4 + (189,598)X_5 + (13559088,092)X_6 + Ut$$

Keterangan :

$$\alpha \quad : 0,01$$

$$R^2 \quad : 0.624$$

$$\text{Adjusted } R^2 \quad : 0,580$$

$$F \quad : 14,312$$

Pengujian asumsi klasik pada model yang dipergunakan meliputi uji normalitas residual, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selain pengujian asumsi klasik juga dilakukan pengujian secara statistik yaitu meliputi uji derterminasi R^2 , uji F dan uji t.

Hasil uji *Maximum likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji *Maximum likelihood*

Variabel	Signifikan	Simpulan
Jumlah indukan	4,85	signifikan
Pengalaman budidaya	2,00	signifikan
Pekerjaan	1,33	Tidak signifikan
Pakan	4,96	signifikan
Luas kandang	1	Tidak signifikan
Jenis kandang	3,57	signifikan

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.13 diketahui bahwa F hitung masing-masing variabel terlihat variabel pekerjaan dan luas kandang yang memiliki f hitung kurang dari 1,714. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah pekerjaan dan luas kandang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo.

Variabel jumlah indukan, Pengalaman budidaya, Pakan dan jenis kandang menunjukkan angka lebih dari 1,714. Hal ini menunjukkan bahwa variable jumlah indukan, Pengalaman budidaya, Pakan dan jenis kandang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pembudidaya burung *Lovebird* di kota Solo.

a. Interpretasi Ekonomi

Pembahasan secara ekonomi ini, dimaksudkan untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda. setelah dilakukan uji asumsi klasik, uji keseluruhan (f-

test), uji validitas pengaruh (t-test). Setelah diuji Asumsi klasik selanjutnya uji *Maximum likelihood*. Hasil uji *Maximum likelihood* variabel independen yang signifikan dan tidak signifikan terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Jumlah Indukan

Analisis variabel jumlah indukan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi burung *Lovebird*. Hal ini dikarenakan burung *Lovebird* adalah burung cinta yang selalu dengan pasangannya.

- Pengalaman budidaya

Analisis variabel pengalaman budidaya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi budidaya burung *Lovebird*. Hal ini dikarenakan oleh faktor sering terjadinya masalah masalah dalam berbudidaya burung *Lovebird*. pengalaman budidaya menjadi solusi solusi dari permasalahan yang ada.

- Pekerjaan

Analisis variabel pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi budidaya burung *Lovebird*. Hal ini dikarenakan bahwa produksi burung *Lovebird* ditentukan oleh lamanya jam kerja atau waktu yang diberikan untuk merawat burung *Lovebird*

- Pakan

Analisis variabel pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Produksi Budidaya burung *Lovebird*. Hal ini dikarenakan kesehatan burung *Lovebird* dipengaruhi oleh banyaknya pakan yang diberikan walaupun pakan merupakan biaya produksi yang harus diminimalkan tetapi dalam budidaya burung *Lovebird* porsi pakan tetap menjadi hal yang utama.

- Luas Kandang

Analisis variabel luas kandang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat produksi budidaya burung *Lovebird* hal ini dikarenakan burung *Lovebird* bisa leluasa bergerak dan tidak mengalami stress.

- Jenis kandang

Analisis variabel jenis kandang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi budidaya burung *Lovebird*. Hal ini dikarenakan burung *Lovebird* yang suka akan cahaya matahari dan suka akan ketenangan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pakan dan jenis kandang berada di arah positif. Artinya, variabel pakan dan jenis kandang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan budidaya burung *Lovebird*. Namun demikian, pelaku budidaya burung *Lovebird* harus memperhatikan manajemen yang baik sehingga kelangsungan dalam budidaya dapat berlangsung lama.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan para pelaku budidaya burung *Lovebird* terutama dalam hal modal. Karena berdasarkan observasi banyak pelaku budidaya yang membutuhkan modal.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Budidaya burung *Lovebird*, Diharapkan pelaku budidaya ataupun dinas terkait dapat mengetahui faktor-faktor yang lain juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan budidaya burung *Lovebird*.

4. Sangat dianjurkan bagi para mahasiswa yang bingung dengan pekerjaan untuk berbudidaya burung *Lovebird*. Hasil diatas menunjukkan bahwa berbudidaya burung *Lovebird* sangat menguntungkan. Mengingat saat ini banyak orang yang bermodal besar tapi masih kesana kemari mencari pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Fahrizal 2012. PERAN BUDIDAYA IKAN NILA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KLATEN.’’ Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bnr. 2012. *Prescup II*. Jakarta: Cv.Hanna Jaya Abadi
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar. Edisi Vi*. Jakarta : Erlangga.
- Http : // Galeri burung. Blogspot.com/ 2009.
- Http : // Omkicau. Blogspot.com/ 2012/02/04/Lovebird.
- Indriana, Annisa. 2012. *Analisis Usahatani Jambu Air di Kabupaten Demak*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Khairuman dan Khairul Amri. 2006, “Rahasia Sukses Usaha Perikanan Nila Nirwana Prospek Bisnis dan Teknik Budi Daya Nila Unggul”, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Redaksi, Tim. 2010. *Hobi yang menguntungkan*. Surakarta : Delta Media
- Redaksi.Tim. 2011.*Lovebird*. Surakarta : Delta Media
- Rina Mustika. 2009 “Analisis Usaha Tani Budidaya Ikan Nila Dalam Kolam Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”. Skripsi Universitas Lambung Mangkurat.
- Sunanto, Hardi. 2002. *Tehnik Menangkar Lovebird*. Semarang: Dahara Prize
- Utomo, Yuni P. 2007. *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan Spss*. Surakarta,
- Wardani. Kusuma. 2012. Analisis Efisiensi Produksi.
- www. Kicaumania.org
- Yudiantoro & Sitanggung Maloedyn. *Si Cantik Bersuara Merdu*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- N. Grogory Mankiw,2006. Principles of Enconomics, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Miler, Roger Leroy And Rogers E.Meiners (2000) “Teori Mikroekonomi Intermediate, Penerjemah Haris Munanndar, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.